

Efektivitas Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca (*Disleksia*)

¹Silvi Yani, ²Irdamurni
¹² Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: ambokomah1@gmail.com

Katakunci:

Disleksia, Membaca Permulaan, Kartu Kata Bergambar.

ABSTRACT

This research was backed by some who had difficulty in reading and lesson about reading was running through conventional, which was lesson only on teacher who had low learning outcomes students. And strategy that teacher used in teaching about reading was less appropriate for children's so lesson was not fully optimal. The purpose of this research was to improved initial reading skill through media of picture word card for children's who had difficulty to reading in class Iiat SD Negeri 11 Pauh Padang. This type of research was class action research. Research was conducted over two cycles. The result was children's initial reading skill was increased where the children's obtained result was ARS 85% value, MMA obtained result 95% value, MAR achieved result 90% value, MF obtained result 90% value, and VR obtained the result 85% value. It could be suggested to the next teacher and researcher to be able to used media of picture word card in increasing initial reading skill of the child having difficulty reading (*dyslexia*).

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam membaca dan pembelajaran membaca masih berjalan melalui konvensional, yaitu pembelajaran hanya berpatokan pada guru yang menyebabkan rendahnya hasil belajar membaca siswa. Serta strategi yang dipakai guru dalam mengajarkan membaca kurang tepat bagi anak sehingga pembelajaran membaca belum sepenuhnya optimal. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada anak berkesulitan belajar membaca kelas II di SD Negeri 11 Pauh Padang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan selama dua siklus. Hasil akhir anak mengalami peningkatan dimana anak memperoleh hasil yaitu ARS memperoleh hasil 85%, MMA memperoleh hasil 95%, MAR memperoleh hasil 90%, MF memperoleh hasil 90%, dan VR memperoleh hasil 85%. Dengan demikian, dapat disarankan kepada guru dan peneliti selanjutnya untuk dapat memakai media kartu kata bergambar dalam menaikkan keterampilan membaca permulaan anak berkesulitan membaca (*disleksia*).



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

PENDAHULUAN

Bahasa yaitu alat komunikasi utama dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Adapun keterampilan yang diperoleh dari berbahasa salah satunya adalah, membaca. Menurut (Adhim, Fauzil, 2004), membaca yaitu keterampilan membaca akan didapat ketika anak belajar membaca pada fase awal.

Anak berkesulitan belajar merupakan anak yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas spesifik dalam belajar. Namun tidak menutup kemungkinan mereka unggul pada bidang lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan (Marlina, 2015) bahwa anak kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah anak yang memiliki intelegensi normal atau bahkan superior, tetapi sulit belajar dalam satu atau beberapa bidang tertentu, dan mungkin unggul dalam bidang yang lain,

demikian halnya dengan anak berkesulitan belajar membaca (disleksia). Menurut (Taufan, 2018) dalam jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus, Disleksia adalah suatu hambatan dalam kegiatan belajar yang mana anak mengalami hambatan dalam membaca, menulis dan mengeja serta akan kesulitan dalam menganalisa kata yang terucap harus dirubah jadi bentuk huruf dan kalimat.

Kesalahan yang sering dilakukan anak dalam membaca yaitu belum tepat membaca huruf/kata, belum jelas membaca, lafal, dan belum lancar membaca, sehingga anak akan bermasalah pada menulis. Kesalahan yang sering terlihat pada anak kurang menjadi perhatian guru. Guru menganggap hal tersebut bukanlah masalah karena secara perlahan siswa juga mampu memperbaiki kesalahan yang dilakukan tersebut. Melalui proses pendidikan, seseorang akan mampu berkomunikasi dengan baik. Proses belajar akan dimulai dengan seseorang memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung, sebelum seorang anak belajar menulis dan berhitung, maka ia harus melewati proses membaca terlebih dahulu. Kegiatan membaca adalah kunci utama dari segalanya, dengan membaca kita bisa menjelajahi dunia tanpa harus terbang ke belahan dunia lainnya (Simbolon, Kasiyati, & Irdamurni, 2013).

Berdasarkan hasil refleksi diri peneliti sebagai Guru Pendidik Khusus di SD Negeri 11 Pauh Padang, Peneliti melihat guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan di RPP tersebut dicantumkan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Namun pada kenyataannya yang peneliti lihat bahwa guru tidak mengajarkan sesuai dengan media yang dituntut dalam RPP. Guru tidak menggunakan media dalam mengajarkan membaca pada anak pada anak. Guru banyak berceramah dan hanya langsung meminta anak untuk membaca di buku bacaan. Bacaan yang dibaca anak pun hanya berpedoman pada buku pelajaran. Guru juga tidak mengajarkan kiat-kiat khusus untuk membaca. Sehingga menyebabkan keterampilan membaca anak masih rendah, terutama anak-anak berkesulitan belajar. Terlihat kata-kata yang digunakan siswa masih monoton, banyak terjadi kesalahan membaca huruf dan kata yang tidak tepat, minimnya media yang digunakan, serta motivasi guru tidak ada supaya anak lebih giat lagi untuk membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilaksanakan di kelas dengan cara menaikkan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu penelitian yang dilakukan di kelas dimana yang melibatkan siswa sebagai objek dan target penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 orang anak yang mengalami hambatan dalam membaca yaitu anak berkesulitan belajar kelas II di SD Negeri 11 Pauh Padang. 1 orang anak perempuan dan 4 orang anak laki-laki yang berumur 9 tahun, secara fisik anak ini serupa dengan anak seusianya tetapi anak ini terkendala pada pelajaran akademik dalam membaca awal atau permulaan.

(Suyadi, 2012) menyampaikan bahwa penelitian tindakan kelas adalah “kegiatan yang dilaksanakan oleh perangkat sekolah dengan tujuan mencapai hasil belajar yang maksimal. Data dianalisis dalam penelitian ini berupa data kualitatif dengan berpatokan pada observasi, tes, diskusi dengan kolaborator, dan berpatokan catatan lapangan. Data yang didapatkan disajikan lewat kata-kata. Teknik analisa data kuantitatif digunakan persentase, menurut (Arikunto, 2009).

HASIL PENELITIAN

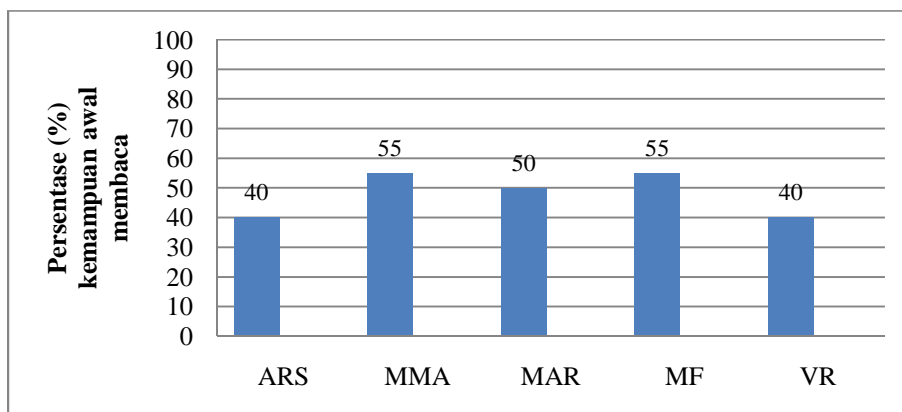
Adapun hasil analisis dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa lewat media bergambar dapat menaikkan keterampilan anak dalam membaca permulaan, yang mana dapat dilihat dari hasil siklus I dan siklus II, adalah:

- Pada akhir siklus I anak belum mendapatkan nilai yang baik. Yakni ARS mendapat nilai 55%, MMA mendapat nilai 65%, MAR mendapat nilai 65%, MF mendapat nilai 60%, dan VR mendapat nilai 55%.
- Pada siklus II anak sudah mendapat nilai yang lebih baik. Hasil yang diperoleh anak yakni ARS mendapat nilai 85%, MMA mendapat nilai 95%, MAR mendapat nilai 90%, MF mendapat nilai 90%, dan VR mendapat nilai 85%. Dimana anak sudah pandai membaca dan mampu membuat kalimat sederhana.

Hasil tes dilakukan untuk mengetahui keterampilan anak dalam membaca awalan melalui media kartu kata bergambar dapat dilihat :

- Keterampilan membaca lewat media kartu kata bergambar berdasarkan uji keterampilan awal (sebelum diberikan tindakan)

Adapun nilai keterampilan awal membaca anak berkesulitan belajar membaca di kelas II berdasarkan kisi-kisi dapat disajikan pada presentasi di bawah ini:



Gambar 1. Keterampilan Awal Anak Membaca Permulaan

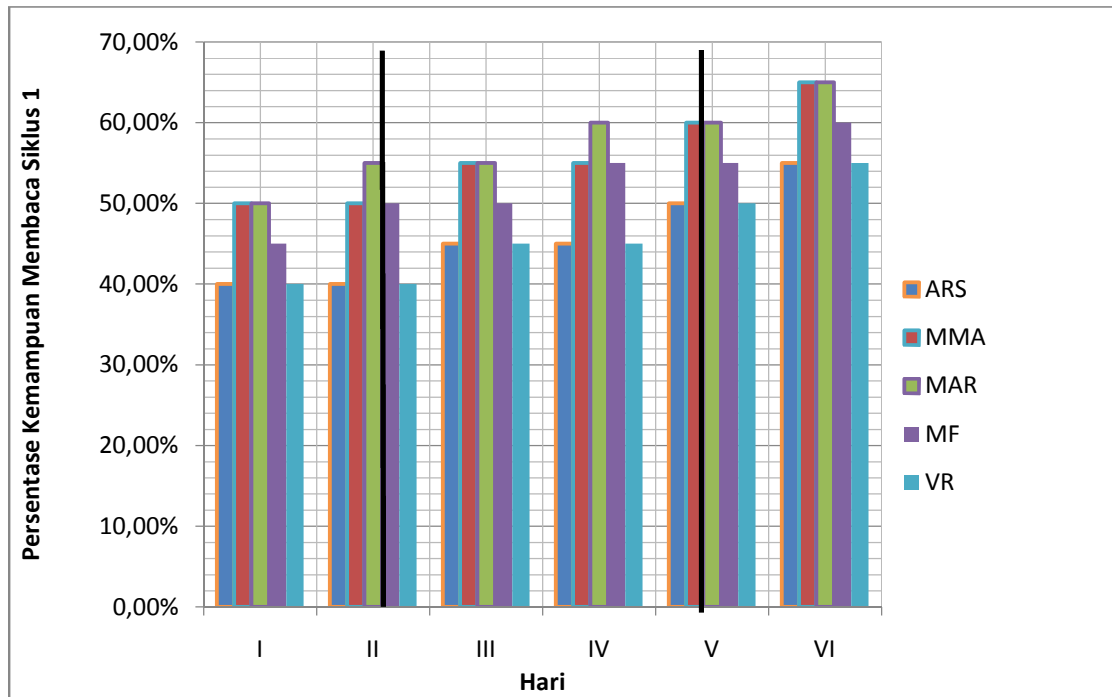
Dari presentase di atas, didapat keterampilan anak berkesulitan belajar membaca permulaan masih rendah yaitu ARS mendapat nilai 40%, MMA mendapat nilai 55%, MAR mendapat nilai 50%, MF mendapat nilai 55%, dan VRmendapat nilai40%.Setelah didapatketerampilan awal, maka perlu dinaikkan hasil anak berkesulitan belajar melalui media kartu kata bergambar

- b. Keterampilanmembaca permulaan melalui media kartu kata bergambar setelah dikasih tindakan pada siklus I.

Pada siklus I,guru kelas menggunakan lewat media kartu kata bergambaryang sudah disiapkan ditampilkan secara acak dan anak diminta untuk menyusun gambar sesuai dengan tulisan yang tepat. Setelah kartu kata bergambar disusun sesuai dengan gambar dan tulisan yang benar, anak diminta membuat kata untuk masing-masing gambar. Hasil uji keterampilan anak disiklus I dapat dinyatakan berikut:

Siklus I

NO	HARI TANGAL	PERTEMUAN	NILAI					KET
			ARS	MMA	MAR	MF	VR	
1.	Senin 4Maret 2019	Pertemuan I	40%	50 %	50%	45%	40%	
2.	Jumat 8 Maret 2019	Pertemuan II	40 %	50 %	55%	50%	40%	
3.	Senin11 Maret 2019	Pertemuan III	45%	55%	55%	50%	45%	
4.	Kamis 14 Maret 2019	Pertemuan IV	45%	55%	60%	55%	45%	
5.	Senin 18 Maret 2019	Pertemuan V	45%	60%	60%	55%	50%	
6.	Kamis 21 Maret 2019	Pertemuan VI	50%	65%	65%	60%	55%	



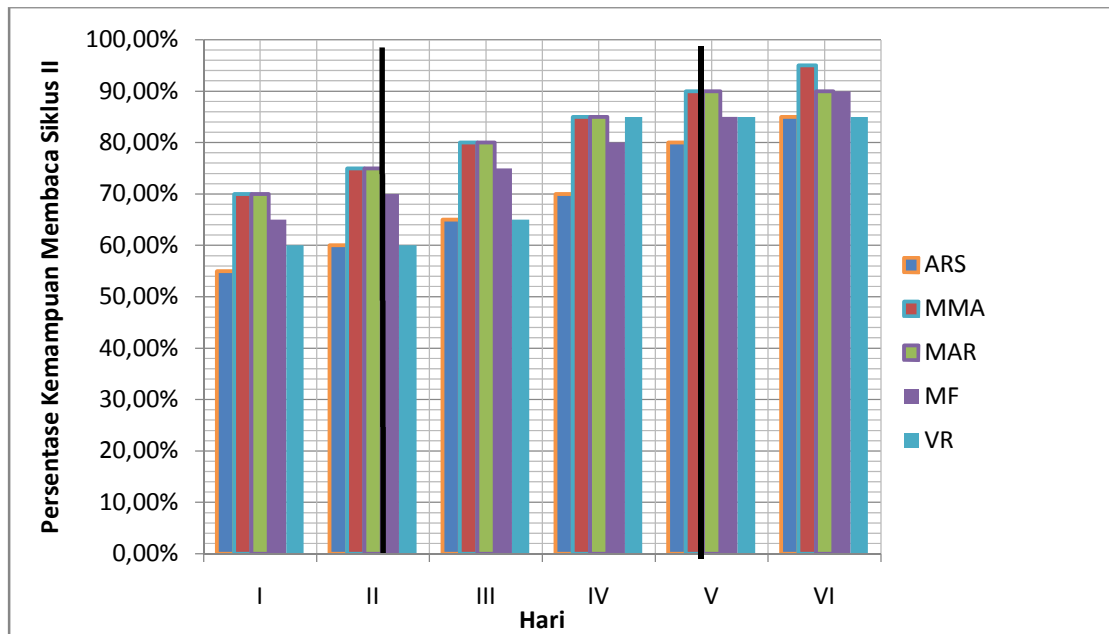
Gambar 2. Rekapitulasi nilai keterampilan membaca permulaansiklus I

Berdasarkan gambar di atas maka didapat bahwa pada siklus I adanya kemajuan hasil membaca anak berkesulitan belajar. Dimana ARS memperoleh nilai pada pertemuan pertama 40%, pertemuan ke dua 40%, pertemuan ke tiga 45%, pertemuan keempat 45%, pertemuan kelima 50%, pertemuan ke enam 55%, MMA memperoleh nilai pada pertemuan pertama 50%, pertemuan kedua 50%, pertemuan ketiga 55%, pertemuan keempat 55%, pertemuan kelima 60%, pertemuan keenam 65%, MAR memperoleh nilai pada pertemuan pertama 50%, pertemuan kedua 55%, pertemuan ketiga 55%, pertemuan keempat 60%, pertemuan kelima 60%, pertemuan keenam 65%.; MF memperoleh nilai pada pertemuan pertama 45%, pertemuan kedua 50%, pertemuan ketiga 50%, pertemuan keempat 55%, pertemuan kelima 55%, pertemuan keenam 60%; dan VR memperoleh nilai pada pertemuan pertama 40%, pertemuan ke dua 40%, pertemuan ketiga 45%, pertemuan keempat 45%, pertemuan kelima 50%, pertemuan keenam 55%.

Bersumberkan data yang didapat dari enam kali pertemuan di atas dapat dinyatakan nilai anak belum sepenuhnya optimal. Pada siklus ini peneliti memberikan pembelajaran yang belum sepenuhnya dikuasai anak dari siklus I untuk mengetahui keterampilan anak dalam membaca dengan menggunakan media kartu bergambar.

Siklus II

NO	HARI TANGAL	PERTEMUAN	NILAI					KET
			ARS	MMA	MAR	MF	VR	
1.	Senin 1 April 2019	Pertemuan I	55%	70 %	70%	65%	60%	
2.	Jumat 4 April 2019	Pertemuan II	60 %	75 %	75%	70%	60%	
3.	Senin 8 April 2019	Pertemuan III	65%	80%	80%	75%	65%	
4.	Kamis 11 April 2019	Pertemuan IV	70%	85%	85%	80%	75%	
5.	Senin 15 April 2019	Pertemuan V	80%	90%	90%	85%	85%	
6.	Kamis 18 April	Pertemuan VI	85%	95%	90%	90%	85%	



Gambar 4.5 Rekapitulasi nilai siklus II

Bersumberkandata yang di dapat darihasil data di atas dapat didapat keterampilan anak dalam membaca setelah diberikan tindakan yaitu menggunakan media gambar berseri semakin naik. Pada siklus II ARS memperoleh nilai pada pertemuan ketujuh 55%, pertemuan ke delapan 60%, pertemuan kesembilan 65%, pertemuan kesepuluh 70%, pertemuan kesebelas 80%,pertemuan kedua belas 85%, MMA memperoleh nilai pada pertemuan ketujuh70%, pertemuan kedelapan 75%, pertemuan kesembilan 80%, pertemuan kesepuluh 85%, pertemuan kesebelas 90%, pertemuan kedua belas 95%, MAR memperoleh nilai pada pertemuan ketujuh 70%, pertemuan ke delapan75 %, pertemuan kesembilan 80%, pertemuan kesepuluh 85%, pertemuan kesebelas 90%, pertemuan kedua belas90%.; MF memperoleh nilai memperoleh nilai pada pertemuan ketujuh65%, pertemuan ke delapan 70%, pertemuan kesembilan75%, pertemuan kesepuluh 80%, pertemuan kesebelas 85%, pertemuan kedua belas 90%, dan VR memperoleh nilai pada pertemuan ketujuh 60%, pertemuan kedelapan 60%, pertemuan kesembilan 65%, pertemuan kesepuluh 75%, pertemuan kesebelas85%, pertemuan kedua belas85%.

Dari hasil yang didapat diatas dapatdiketahui bahwa secara nilai anak menunjukkan kenaikan yang positif. Nilai yang paling tinggi dicapai anak yaitu ARS memperoleh nilai 85%,MMA memperoleh nilai95%, MAR memperoleh nilai 90%, MF memperoleh nilai90%, dan VR memperoleh nilai85%.

PEMBAHASAN

Anak berkesulitan belajar adalah anak yang mengalami hambatan dalam satu atau lebih mata pelajaran yang diakibatkan oleh berbagai macam faktor sehingga mengakibatkan anak gagal dalam pencapaian prestasi akademiknya. Sehingga dengan adanya memakai mediakartu bergambar ini, memudahkan anak dalam membaca, mengingat huruf dan merangkai kata-kata. Anak lebih fokus pada gambar yang sudah disiapkan guru(Suyanto, 2011), dan kegiatan penelitian sesuai dengan proses pembelajaran di Sekolah Dasar, yakni:

Langkah-langkah kegiatan tindakan penelitian terdiri dari:

1. Langkah Pertama
 Pada langkah pertama di mulai belajar dengan berdoa selanjutnya di ajak anak nyanyi dan kegiatan yang menyenangkan yakni merawat hewan di lingkungan sekitar tempat tinggal.
2. Kedua

Pada langkah kedua guru menyampaikan pada anak apa saja tujuan pelajaran yang di capai lewat media kartu kata bergambar

3. Ketiga
Guru memimpin pelaksanaan kegiatan membacamelalui media kartu kata bergambar. Berikut alur kegiatan tindakan penelitian di kelas :
 - 1) Anak-anak disiapkan dalam kelas
 - 2) Peneliti menyiapkan media dan memperkenalkan kepada anak.
 - 3) Peneliti memberikan 12 buah media kartu bergambar pada setiap anak
 - 4) Peneliti melihatkan satu per satu media
 - 5) Anak membacagambar yang ada pada kartu bergambar
 - 6) Peneliti menunjukkan tulisan kata yang ada pada media
 - 7) Anak melihat dan membaca gambar serta membaca kata dengan jelas.
 - 8) Peneliti memberikan media kartu kata bergambar pada satu anak.
4. Keempat
Guru membimbing anak dalam membaca kata yang ada pada kartu bergambar dengan jelas, ketepatan membaca huruf, kelancaran membaca dan keberanian anak dalam membaca.
5. Kelima
Guru membimbing anak dalam menuliskan bentuk kata yang ada pada kartu kata bergambar dengan benar
6. Keenam
Guru membimbing anak dalam membaca tulisan kata yang ada pada kartu kata bergambar dengan benar.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, siswa membacagambar yang ada di kartu kata bergambar. Dalam proses meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar. Dengan mengoptimalkan penggunaan media kartu kata bergambar , dilakukan secara berulang-ulang, menyampaikan pelajaran dengan metode yang bervariasi dan memberikan pujian seperti pintar, hebat dan pemberian *reward*.

Hal ini dapat dilihat dari hasil tes keterampilan anak. Yakni ARS memperoleh nilai akhir 85%, MMA memperoleh nilai akhir 95%, MAR memperoleh nilai akhir 90%, MF memperoleh nilai akhir 90%, dan VR memperoleh nilai akhir 85%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik dan juga kenaikan hasil belajar membaca anak berkesulitan belajar membaca.

KESIMPULAN

Melihat dari hasil penelitian, maka media kartu bergambar dapat menaikkan keterampilan membaca permulaan pada anak berkesulitan belajar. Terlihat pada kenaikan keterampilan anak dan hasil belajar anak, dimana pada awalnya keterampilan anak pada saat membaca mendapat nilai yang sangat rendah berdasarkan hasil observasi dan pengujian yang dilakukan oleh guru. Menggunakan media kartu bergambar maka keterampilan membaca anak meningkat dan hasil belajar anak juga meningkat. Sehingga proses belajar terlaksana dengan baik dan menyenangkan.

Maka saran dan masukan berikut:

- a. Kegiatan membaca sangat bermanfaat bagi anak sekolah dasar. Keterampilan anak berkesulitan belajar dalam membaca sangat penting sekali kelak di bangku sekolah lanjutan. Oleh karena itu, diharapkan sekolah mengasihkan fasilitas yang menunjang
- b. Karena media gambar dapat mengembangkan imajinasi anak dalam menciptakan ide-ide untuk membaca. Penggunaan media kartu kata bergambar sebaiknya juga diimbangi oleh guru dengan menggunakan media yang sesuai dan menarik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhim, Fauzil, M. (2004). *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simbolon, R., Kasiyati, & Irdamurni. (2013). E-JUPEKhu E-JUPEKhu, 2(September), 244–260.
- Marlina. (2015). *Asesmen Pada Anak Berkebutuhan Khusus* (2nd ed.). Padang: UNP Press.
- Suyadi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Suyanto, S. (2011). *Dasar - Dasar Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Taufan, J. (2018). The Effect of Mingle Model to Improve Reading Skills for Students with Dyslexia in Primary School Findings, 2(2).